

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tiga fokus penelitian, yaitu terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun fokus penelitian tersebut akan dibahas berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti dengan acuan teori serta pendapat para ahli sebagai berikut:

A. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Fokus penelitian pertama yang dirumuskan peneliti adalah tentang perencanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Dalam hal ini, peneliti memulai langkah dengan meminta izin kepada Waka Kesiswaan dan juga guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk melakukan penelitian di kelas X-IIS MA Darul Huda. Setelah Waka Kesiswaan dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberi izin, peneliti mulai melakukan wawancara terkait dengan kondisi di kelas tersebut, khususnya terkait dengan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Setelah menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti,

langkah yang diambil adalah memberikan soal *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan.

Setelah melakukan *pre-test*, dapat diketahui pemahaman awal siswa terkait dengan materi Akhlak Terpuji (*Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'Adalah*). Selanjutnya, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), menyusun modul sebagai media, menentukan anggota kelompok asal yang didasarkan pada hasil *pre-test* siswa yang telah dikonsultasikan dan disetujui oleh guru Akidah Akhlak, menyusun soal kuis dan soal *post-test* beserta penilaiannya, dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Fokus penelitian kedua yang dirumuskan peneliti adalah tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Setelah perencanaan disusun dengan baik, peneliti melaksanakan rencana tersebut dengan melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang hal tersebut sama dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Septa Dwi Lestari (2011) dan juga Aipa Safitri (2017). Berikut adalah pembahasan tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama, peneliti memberikan dua tindakan. Sesuai dengan RPP yang telah disusun, peneliti memulai pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan kegiatan pembuka, seperti: mengucap salam, memeriksa kehadiran siswa, kerapian dalam berpakaian, dan posisi tempat duduk, menyampaikan materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tindakan pertama, peneliti melaksanakan kegiatan inti yang dimulai dengan menunjukkan peta konsep yang dapat membantu siswa membayangkan poin-poin yang akan dibahas, menyampaikan garis besar materi, menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya, dan mengumumkan pembagian kelompok asal yang telah disusun oleh peneliti. Adapun penyusunan kelompok asal didasarkan pada langkah pertama model pembelajaran kooperatif Jigsaw menurut Muslimin Ibrahim, yaitu penyusunan kelompok secara heterogen. Hal tersebut senada dengan pendapat Asih dibagian kelompok asal pada langkah pertama, yaitu membagi anggota kelas menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen.¹ Setelah itu, peneliti mengakhiri pembelajaran pada tindakan pertama dengan melakukan kegiatan penutup, seperti: menyampaikan kesimpulan dari pertemuan tersebut, memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, yang kemudian

¹ Muzaiyanah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Menengah Pertama*, Proceedings International Conference on Guidance and Counseling, 2017, hal. 359

diakhiri dengan mengucapkan salam dan membaca doa penutup bersama-sama.

Seminggu setelah pemberian tindakan pertama, peneliti melaksanakan tindakan kedua. Pertama, peneliti melaksanakan kegiatan awal seperti yang dilakukan pada tindakan pertama minggu lalu. Setelah melaksanakan kegiatan awal, peneliti melaksanakan kegiatan inti, yaitu mengondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok asal, menyampaikan materi bagian tiap kelompok, menginstruksikan untuk berhitung guna penyusunan kelompok ahli, mengondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok ahlinya, menyampaikan bagian materi pada kelompok ahli, kemudian mengondisikan diskusi kelompok ahli. Setelah diskusi kelompok ahli selesai, siswa diminta untuk kembali pada kelompok asalnya dan mempresentasikan masing-masing hasil diskusi dengan kelompok ahlinya.

Setelah selesai presentasi, peneliti membacakan soal kuis Jigsaw pertama yang langsung dikerjakan oleh siswa. Adapun kuis ini bertujuan untuk menentukan ranking agar siswa termotivasi dan memiliki rasa bersaing antar kelompok untuk memperebutkan ranking tersebut. Jadi, pelaksanaan kuis Jigsaw ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah selesai melaksanakan kuis, peneliti memberikan soal *post-test* 1 sebagai bahan evaluasi siswa. Dalam *post-test* 1, peneliti memberikan 10 soal dengan rincian 5 soal dengan jawaban pendek dan 5 soal uraian.

Setelah seluruh kegiatan inti terlaksana, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan kegiatan akhir seperti pada yang dilaksanakan pada tindakan pertama, yaitu terdiri dari: menyampaikan kesimpulan dari pertemuan tersebut, memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, yang kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam dan membaca doa penutup bersama-sama.

2. Siklus Kedua

Berbeda dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini peneliti melaksanakan satu tindakan dalam 2x40 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran. Sama seperti pelaksanaan siklus pertama, di siklus kedua ini peneliti melaksanakan tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir yang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan langkah-langkah yang dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, kerapian dalam berpakaian, dan posisi tempat duduk, menyampaikan materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selesai melaksanakan kegiatan awal, peneliti melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti di siklus kedua ini, peneliti memulai langkah dengan menginstruksikan siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompok asal sebagaimana kelompok asal pada siklus pertama. Kemudian, siswa diminta untuk berhitung untuk menentukan kelompok ahli dan peneliti membagi materi diskusi kelompok ahli. Setelah kelompok ahli dan materi ahli sudah ditentukan, peneliti

menginstruksikan siswa untuk berkumpul bersama kelompok ahlinya yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Peneliti berkeliling pada tiap kelompok secara bergantian untuk memastikan bahwa kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan kondusif.

Setelah selesai melaksanakan diskusi kelompok ahli, siswa akan diminta kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi mereka sebagaimana di siklus pertama. Seperti kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama, setelah selesai melakukan presentasi pada kelompok asal, peneliti membacakan kuis Jigsaw kedua yang kemudian langsung dikerjakan oleh siswa. Kuis ini dilaksanakan untuk menentukan ranking kelompok seperti pada siklus pertama. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka akan berfikir untuk bersaing dengan kelompok lain.

Berdasarkan pada pelaksanaan model pembelajaran ini, peneliti telah mendapatkan data hasil pelaksanaan kuis Jigsaw siklus pertama dan kuis Jigsaw siklus kedua. Adapun datanya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1 Hasil Kuis Jigsaw Siklus Pertama dan Kuis Jigsaw Siklus Kedua

Kelompok	Skor Kuis Jigsaw Siklus Pertama		Ranking	Skor Kuis Jigsaw Siklus Kedua		Ranking
	Jumlah	Rata-rata		Jumlah	Rata-rata	
1	308	76,25	1	345	86,25	1
2	300	75	3	335	83,75	3
3	305	76,25	2	340	83,75	2

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok yang mendapat ranking pertama, kedua, dan ketiga tetap. Namun, dapat diketahui pula bahwa skor yang didapat oleh masing-masing kelompok mengalami peningkatan. Kelompok 1 yang pada kuis Jigsaw siklus pertama mendapatkan total skor 308 meningkat menjadi 345 pada perolehan skor di siklus kedua. Kelompok 2 yang pada kuis Jigsaw siklus pertama mendapatkan total skor 300 meningkat menjadi 335 pada perolehan skor di siklus kedua. Dan kelompok 3 yang pada kuis Jigsaw siklus pertama mendapatkan total skor 305 meningkat menjadi 340 pada perolehan skor di siklus kedua. Berdasarkan pada hal tersebut, dapat diketahui bahwa upaya peeneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memancing mereka untuk memiliki daya saing kelompok berhasil karena masing-masing kelompok mengalami peningkatan dalam perolehan skor kuis. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Haryani pada tahun 2012 dan Septa Dwi Lestari pada tahun 2011.

Selain didasarkan pada pelaksanaan kuis Jigsaw, adanya peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari lembar observasi siswa. Saat diberi tindakan pertama di siklus pertama, lembar observasi siswa mendapatkan skor total 70, kemudian meningkat menjadi 72,8 saat diberi tindakan kedua di siklus pertama. Selanjutnya, saat diberitindakan di siklus kedua, lembar observasi siswa mendapatkan skor total 85. Berdasarkan pada data tersebut, maka dapat

diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi kelas yang sebelumnya tidak kondusif menjadi kondusif setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Jigsaw. Siswa yang pada awalnya begitu acuh terhadap pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru menjadi memperhatikan pelajaran dan bisa lebih fokus. Hal ini juga didukung dengan pengakuan siswa saat diwawancarai oleh peneliti yang mengaku bahwa mereka menjadi lebih suka dan enjoy mengikuti pelajaran, serta mereka jadi termotivasi untuk terus belajar.

Setelah kuis Jigsaw kedua dilaksanakan, peneliti membagikan soal *post-test 2* sebagai bahan evaluasi serta mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post-test* di siklus pertama. Berikut akan disajikan data hasil *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2* yang nantinya dapat dilihat apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 5.2 Hasil *Pre-test*, *Post-test 1*, dan *Post-test 2*

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin	Nilai			Status
			Pre-test	Post-test 1	Post-test 2	
1	AAZ	P	64	85	100	Meningkat
2	DANN	P	70	90	100	Meningkat
3	IRA	P	48	75	90	Meningkat
4	KPW	L	65	85	100	Meningkat
5	MAM	L	65	80	100	Meningkat
6	MFF	L	63	85	100	Meningkat
7	MFM	L	56	80	95	Meningkat

8	MHS	L	56	75	95	Meningkat
9	MRBS	L	49	-	-	-
10	NA	L	67	75	95	Meningkat
11	SPN	P	70	90	100	Meningkat
12	SNF	P	65	80	100	Meningkat
13	TFN	P	65	80	100	Meningkat
14	MZI	L	50	-	-	-
Jumlah			853	980	1175	Meningkat
Rata-rata			60,93	81,66	97,91	Meningkat

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, mulai dari *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*. Berdasarkan pada hasil wawancara, dapat diketahui bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 78. Pada hasil *pre-test*, seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Setelah diberi tindakan pada siklus pertama, mayoritas siswa mendapatkan nilai melebihi KKM, namun terdapat 3 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut berarti terjadi adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa kembali diberi tindakan di siklus kedua, dan hal tersebut membuat seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM atau bisa dikatakan bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas. Berdasarkan pada hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Setelah kegiatan evaluasi selesai dilaksanakan, peneliti melaksanakan kegiatan akhir, yakni penutup. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan beberapa langkah, seperti: menyampaikan kesimpulan dari pertemuan tersebut, memberikan motivasi kepada

siswa untuk belajar, yang kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam dan membaca doa penutup bersama-sama.

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini, peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Jigsaw yang dikemukakan oleh Muslimin Ibrahim dan juga Asih dalam buku yang ditulis oleh Muzaiyanah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Menengah Pertama. Adapun langkah-langkah tersebut telah ditulis peneliti pada bab II skripsi ini.

C. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Fokus penelitian ketiga yang dirumuskan peneliti adalah tentang evaluasi model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan, maka peneliti melakukan evaluasi dari tahap-tahap tersebut. Sebelumnya, peneliti akan menjelaskan pengertian dari evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu aktivitas menilai sejauh mana keberhasilan dari suatu program atau kegiatan.

Adapun evaluasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada saat perencanaan, terjadi kesulitan saat kegiatan pembentukan kelompok asal. Hal tersebut terjadi karena peneliti belum terlalu memahami karakteristik masing-masing siswa. Namun hal itu dapat diatasi oleh bantuan guru mata pelajaran Akidsh Akhlak.
2. Saat dilaksanakan tindakan di siklus pertama, beberapa siswa terlihat masih ramai dan siswa belum berani melontarkan pertanyaan saat peneliti memberi kesempatan untuk bertanya.
3. Pada siklus pertama, situasi diskusi di kelompok ahli belum kondusif. Terdapat siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik, terlebih siswa laki-laki.
4. Saat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelompok ahli, terdapat beberapa siswa yang masih malu-malu dan belum percaya diri untuk melontarkan pendapat dan pemahamannya.
5. Di siklus kedua, kondisi kelas dan diskusi terlihat kondusif karena siswa sudah mulai mengenal dan terbiasa dengan konsep pembelajaran kooperatif Jigsaw.
6. Siswa mulai percaya diri untuk berbicara didepan orang lain saat kegiatan presentasi di kelompok asal.
7. Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Peningkatan

pemahaman dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dan kemampuan siswa untuk mempresentasikan materi didepan orang lain. Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil kuis Jigsaw yang dilaksanakan untuk memancing daya saing yang akhirnya bisa memotivasi siswa untuk terus belajar, dan juga dari total skor lembar observasi siswa yang membuktikan adanya peningkatan.